

ABSTRAK

A. Hasan Al Husain, 210130190501, 2023. Adaptasi Lintas Budaya Pengungsi Di Negara Transit (Studi Kasus Pengungsi Afganistan Melakukan Adaptasi Dalam Kehidupannya Sebagai Pengungsi Di Kota Makassar, Indonesia). Tim Promotor; Dr. Hj. Jenny Ratna Suminar., Prof. Dr. Eni Maryani., M.Si., Dr. Hj. Tine Silvana Rachmawati., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan alasan mengapa pengungsi bermigrasi dari Afghanistan, serta menggambarkan proses adaptasi lintas budaya dan hasil-hasil adaptasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan merupakan penelitian kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan 22 orang informan, yang terdiri dari 9 orang pengungsi suaka Afghanistan, 9 orang masyarakat lokal, dan 4 narasumber ahli. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan beberapa teori sebagai dasar analisis, seperti teori adaptasi lintas budaya, teori interaksi simbolik, teori konstruksi atas realitas, dan teori perdamaian budaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) alasan pengungsi Afghanistan menjadi pengungsi adalah karena motif trauma dan harapan. Proses adaptasi mereka dipengaruhi oleh perbedaan kebiasaan, budaya, bahasa, agama, dan kondisi psikologis mereka. Motivasi untuk beradaptasi muncul sebagai hasil dari dorongan yang berasal dari faktor-faktor tersebut. Baik pengungsi Afghanistan maupun masyarakat lokal menggunakan nilai-nilai budaya mereka dalam mengelola konflik. Pengungsi Afghanistan memegang nilai "*Marefat*", dan masyarakat lokal memegang nilai "*Siri' na pacce*" yang menghargai dan menghormati satu sama lain. (2) Adaptasi pengungsi Afghanistan dimulai dengan mempelajari nilai dan norma yang membedakan mereka dengan masyarakat lokal di Kota Makassar melalui interaksi dan komunikasi. Interaksi dan komunikasi tersebut terjadi di pasar tradisional dan lingkungan tempat tinggal pengungsi Afghanistan di Jalan Perintis Kemerdekaan VII Kota Makassar. Dalam berinteraksi dengan masyarakat lokal, pengungsi Afghanistan menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. Mereka juga beradaptasi dalam kebiasaan, bahasa, pakaian, dan makanan. (3) Hasil adaptasi pengungsi Afghanistan di Kota Makassar dapat dibagi menjadi dua, yaitu Beradaptasi dengan terpaksa dan adaptasi yang terkendala.

Kata kunci : Adaptasi Lintas Budaya, Pengungsi Afganistan, Nilai Budaya, Masyarakat Bugis dan Makassar

ABSTRACT

A. Hasan Al Husain, 210130190501, 2023. *Cross-Cultural Adaptation Of Refugees In Transit Countries (Case Study Of Afganistan Refugees Adopting In Their Life As Refugees In Makassar City, Indonesia). Promoter Team; Dr. Hj. Jenny Ratna Suminar, M.Si., Prof. Dr. Eni Maryani., M.Si., Dr. Hj. Tine Silvana Rachmawati., M.Si*

This research aims to explain the reasons why refugees migrate from Afghanistan and describe the process of cross-cultural adaptation and its outcomes. The study adopts a case study approach and employs qualitative research methods. The data for this research were obtained through interviews with 22 informants, consisting of 9 Afghan refugee asylum seekers, 9 members of the local community, and 4 expert sources. The data were then analyzed using qualitative methods, drawing on various theories such as cross-cultural adaptation theory, symbolic interaction theory, reality construction theory, and cultural peace theory.

The research findings indicate that (1) Afghan refugees become refugees due to trauma and hope. Their adaptation process is influenced by differences in customs, culture, language, religion, and psychological conditions. Motivation to adapt emerges as a result of these factors. Both Afghan refugees and the local community utilize their cultural values in managing conflicts. Afghan refugees hold the value of "Marefat," while the local community holds the value of "Siri' na pacce'," which emphasizes mutual respect and appreciation. (2) The adaptation of Afghan refugees begins with learning the values and norms that differentiate them from the local community in Makassar City through interaction and communication. These interactions and communications take place in traditional markets and the residential environment of Afghan refugees along Jalan Perintis Kemerdekaan VII in Makassar City. When interacting with the local community, Afghan refugees employ verbal and nonverbal communication. They also adapt their habits, language, clothing, and food. (3) The results of Afghan refugees' adaptation in the city of Makassar can be categorized into two, namely Forced Adaptation and Constrained Adaptation.

Keywords: Cross Cultural Adaptation, Afghan Refugees, Cultural Values, Bugis and Makassar Communities.